

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila merupakan mata Pelajaran strategis dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara yang beradab, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran berbangsa serta bernegara (Afan *et al.*, 2024) pendapat tersebut sejalan dengan Mataram (2024) yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan salah satu prioritas utama dalam sistem Pendidikan nasional yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai warga negara yang berkarakter, beretika, dan berkesadaran berbangsa serta bernegara berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila tidak selalu berfokus terhadap penguasaan kognitif, tetapi juga menekankan pertumbuhan sikap, nilai dan perilaku peserta didik agar mampu bertindak layaknya warga negara yang bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Namun, secara praktis pembelajaran Pendidikan Pancasila di berbagai sekolah di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai kesulitan. Penelitian yang dilakukan oleh Indah *et al.*. (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi Model konvensional seperti ceramah dan penugasan tertulis yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa serta lemahnya pembentukan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) khususnya pada aspek tanggung jawab sebagai bagian dari *civic disposition* peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endrawati, (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital menghadapi tantangan besar karena teknologi informasi memengaruhi perilaku peserta didik sehingga pembelajaran yang tidak kontekstual membuat nilai-nilai luhur Pancasila semakin sulit dan kurang maksimal dalam penerapan sehari-hari di kehidupan peserta didik. Permasalahan tersebut diperkuat oleh temuan Monica, (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan Pancasila disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat normatif dan kurang relevan, hal tersebut menyebabkan pembelajaran Pendidikan Pancasila cenderung dinilai sebagai

materi yang bersifat hafalan maka dari itu, upaya pembentukan karakter dan sikap kewarganegaraan termasuk *civic disposition* menjadi tidak maksimal.

Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga ditemukan pada berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Jawa barat, khususnya di Tingkat SMA menurut Mardhiyyah *et al.*, (2023) Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Jawa barat sudah dominan difokuskan untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang tujuannya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dan komponen utama kompetensi kewarganegaraan termasuk *civic disposition*. Pembelajaran tersebut tidak hanya menyampaikan konsep teoritis, tetapi juga melalui kegiatan aktif yang mengaitkan nilai Pancasila dengan pengalaman hidup siswa, seperti diskusi, kerja kelompok berbasis proyek, dan kegiatan sosial yang memperkuat sikap toleransi, gotong royong. Meskipun demikian, Pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya di Jawa barat masih menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan yang sering muncul selalu terlihat pada guru yang masih menerapkan penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penugasan tertulis, yang menimbulkan peserta didik menjadi kurang terlibat dalam pembelajaran. Akibatnya nilai-nilai Pancasila yang diterapkan cenderung kurang terlihat dalam sikap dan perilaku peserta didik (Jayanti *et al.*, 2025), Padahal tujuan utama dari Pendidikan Pancasila Adalah penanaman karakter peserta didik termasuk *civic disposition*.

civic disposition merupakan karakter atau sikap kewarganegaraan, baik yang bersifat pribadi maupun publik, yang penting untuk menjaga kehidupan dan mengembangkan kehidupan demokrasi konstitusional, seperti tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap kepentingan umum (Branson, 1998, hlm. 23). Di masa globalisasi nilai-nilai *civic disposition* menjadi sangat penting karena peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang menuntut sikap disiplin, kemandirian, serta tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Pancasila dituntut tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh (Monica,

2024). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMA/MA masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional di mana guru lebih mendominasi proses pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat Peserta didik cenderung tidak aktif dan kurang memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, serta belum maksimal dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di MA Darurrahman yang ada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti dalam kegiatan Asistensi mengajar selama 1 semester berada di lingkungan tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran saat ini masih menghadapi sejumlah kendala dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar berlangsung, khususnya saat pelaksanaan tugas kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terlihat sebagian peserta didik belum mampu membagi peran secara seimbang, hanya Sebagian peserta didik yang berpartisipasi aktif, sedangkan yang lainnya bersikap pasif dan kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, kedisiplinan waktu dalam mengumpulkan tugas masih tergolong sangat rendah, masih banyak peserta didik yang menunda mengumpulkan hingga batas waktu terakhir, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas tanpa alasan yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *civic disposition* peserta didik, khususnya pada aspek tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan, belum berkembang secara optimal.

Pembentukan *civic disposition* merupakan tujuan utama Pendidikan Pancasila, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter layaknya warga negara yang berlandaskan norma-norma Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Achmadi *et al.* (2023) bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakteristik kewarganegaraan peserta didik, terutama dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial. Sejalan dengan itu, Monica, (2024) menyatakan

bahwa keberhasilan Pendidikan Pancasila sangat ditentukan oleh kemampuan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas belajar peserta didik secara nyata.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa nilai-nilai *civic disposition*, belum tertanam dengan baik dalam keseharian peserta didik. Padahal berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti dalam kegiatan Asistensi mengajar selama 1 semester berada di lingkungan tersebut Sekolah telah berupaya secara konsisten berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti, sholat berjamaah, piket kelas, serta kegiatan sosial dan kebersihan lingkungan sekolah. Namun, penerapan nilai-nilai karakter tersebut belum terlihat maksimal dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Monica, (2024) Menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat terlihat efektif apabila dilaksanakan dengan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, karena peserta didik tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan Model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas dan kolaborasi seperti *Project Based Learning* (PjBL).

Pada dasarnya Model *Project Based Learning* sangat sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila karena membantu peserta didik berkembang secara optimal, tidak hanya dalam hal pemahaman materi, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kemampuan mereka untuk bertindak nyata. Menurut penelitian Achmadi *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh positif terhadap peningkatan *civic disposition* peserta didik, khususnya pada aspek tanggung jawab karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa kepemilikan terhadap tugas yang dikerjakan. Selain itu Monica, (2024) menegaskan bahwa Model *Project Based Learning* (PjBL) relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka karena mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi kemandirian dan tanggung jawab. Artinya berbagai penelitian sebelumnya

membuktikan bahwa Model *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga secara signifikan mengembangkan *civic disposition* peserta didik terutama sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) khususnya pada aspek tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada karakter tanggung jawab.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan Sebagian besar berfokus pada penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) terutama aspek tanggung jawab di tingkat MA (setara SMA) masih relatif terbatas, khususnya penelitian quasi eksperimen pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Beberapa penelitian lebih banyak menyoroti aspek peningkatan hasil belajar atau keterampilan berpikir kritis, sementara karakter sosial seperti tanggung jawab belum banyak dibahas secara mendalam. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggambarkan secara nyata bagaimana penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dilaksanakan di sekolah berbasis yayasan keagamaan seperti MA Darurrahman, yang memiliki karakteristik siswa dan budaya sekolah berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya. sehingga belum memberikan gambaran nyata mengenai perbedaan *civic disposition* khususnya pada aspek tanggung jawab siswa, besarnya pengaruh Model *Project based learning* (PjB), serta efektivitas penerapan Model tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang ingin dijawab dalam studi ini.

Pentingnya penelitian ini timbul dari kebutuhan pendidikan masa kini, di mana peserta didik perlu memiliki *civic disposition* yang kuat agar siap menghadapi tantangan dunia *global* yang membawa perubahan cepat dalam bidang teknologi, sosial dan ekonomi sehingga generasi muda harus memiliki kemampuan mengelola diri terhadap Keputusan dan Tindakan. Tanpa karakter tersebut, siswa akan sulit bersaing serta rawan mengambil Keputusan yang tidak etis. Selain itu kurikulum Merdeka yang kini diterapkan secara luas

memandang bahwa pembelajaran harus berfokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Salah satu dimensi penting dalam profil tersebut adalah kemandirian dan tanggung jawab, yang sangat relevan dengan karakter yang ingin dibentuk melalui Model *Project Based Learning* (PjBL). Dengan hal tersebut, penelitian mengenai efektivitas Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam membentuk *civic disposition* khususnya pada aspek tanggung jawab diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Merujuk pada kondisi tersebut di perlukan penelitian kuantitatif untuk mengkaji secara nyata perbedaan *Civic disposition* pada pembelajaran yang menggunakan Model *Project Based Learning* (PjB), dan seberapa besar pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap nilai *Civic disposition* siswa serta sejauh mana efektivitas penggunaan Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI MA Darurrahman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian berjudul **“Efektivitas Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan *civic disposition* peserta didik (Penelitian Quasi Eksperimen di kelas XI MA Darurrahman)”** penting dilakukan guna memperoleh bukti nyata mengenai pengaruh penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan *civic disposition* peserta didik, sekaligus sebagai upaya menjawab permasalahan rendahnya sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila serta mengisi keterbatasan penelitian sebelumnya pada jenjang MA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: mengidentifikasi masalah–masalah yang harus diteliti sebagai berikut:

1. *Civic disposition* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang terdorong untuk terlibat aktif dan belum memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengembangkan *civic disposition*.
3. Pelaksanaan tugas kelompok belum berlangsung secara efektif, ditandai dengan distribusi peran yang tidak merata, adanya siswa yang kurang berpartisipasi, serta lemahnya kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Model *Project Based Learning* (PjBL) belum dimanfaatkan secara optimal, padahal model pembelajaran ini berpotensi meningkatkan *civic disposition* peserta didik, khususnya pada aspek tanggung jawab, kerja sama, dan partisipasi aktif. Sebagian ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila.
5. Masih dibutuhkan bukti empiris mengenai efektivitas Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik, khususnya pada aspek tanggung jawab di MA Darurrahman sehingga perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh, perbedaan, dan efektivitas penerapan model tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Project Based Learning* dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik di kelas XI MA Darurrahman?
2. Apakah terdapat perbedaan karakter *civic disposition* pada pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dengan pembelajaran konvensional di kelas XI MA Darurrahman?
3. Sejauh mana efektivitas penggunaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik kelas XI MA Darurrahman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik di kelas XI MA Darurrahman.

2. Perbedaan karakter *civic disposition* peserta didik antara pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model *Project Based Learning* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI MA Darurrahman.
3. Tingkat efektivitas penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik di kelas XI MA Darurrahman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, kebijakan, dan praktik Pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini dapat di rinci sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terutama dalam hubungan Pendidikan karakter, khususnya karakter tanggung jawab pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
- b. Menambah referensi penelitian mengenai efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) khususnya pada aspek tanggung jawab peserta didik di tingkat MA/SMA, sehingga dapat menjadi panduan penelitian berikutnya.
- c. Memperkuat temuan-temuan terdahulu terkait hubungan antara model pembelajaran aktif dengan perkembangan karakter siswa, sehingga kajian ini bisa bermanfaat untuk Pendidikan karakter dan pelaksanaan kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini dapat di rinci sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) sehingga, guru dapat mempertimbangkan penerapan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Selain itu untuk menjadi pedoman dalam merancang strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang interaktif, bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

b. Bagi siswa

Membantu siswa menumbuhkan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) melalui pengalaman belajar langsung, kolaborasi dan penyelesaian proyek. Selain itu mendorong siswa untuk lebih aktif, dan disiplin baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti dalam menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada Pendidikan Pancasila serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang mengkaji efektivitas model pembelajaran sejenis.

d. Bagi Sekolah

Menjadi dasar pertimbangan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila serta mendukung peningkatan kualitas Pendidikan khususnya dalam penanaman sikap kewarganegaraan (*civic disposition*).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini Adalah:

1. Variabel X

Variabel X (*independent variable*) Adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu:

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam pembelajaran yang harus diterapkan guru secara tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Norsandi & Sentosa, 2022)

b. *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam penyelesaian suatu proyek sehingga mendorong munculnya rasa tanggung jawab terhadap proses dasar belajar (Achmadi *et al.*, 2023).

2. Variabel Y

Variabel Y adalah variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel ini merupakan hasil atau dampak dari perlakuan atau faktor yang diteliti dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019).

a. *Civic disposition*

Civic disposition merupakan bagian dari kompetensi kewarganegaraan yang menunjukkan bagaimana seseorang bertindak sebagai warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, menghormati aturan, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan demokratis (Fricean Tutuarima *et al.*, 2022).

b. Pendidikan Pancasila

Menurut Handayani & Prastini, (2025) Pendidikan Pancasila merupakan faktor penting dalam membangun karakter bangsa berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia.

G. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan penulisan proposal dan skripsi mahasiswa Fkip Unpas (2024, hlm. 30), sistematika penulisan skripsi disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai isi penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pembuka yang menjelaskan masala hapa yang akan diteliti. Pendahuluan menggambarkan secara umum mengapa penting untuk meneliti seberapa efektif penggunaan metode pembelajaran *Project based learning* (PjBL) dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk sikap kewarganegaraan *civic disposition*. Selain itu bab

ini juga berisi penjelasan tentang masalah-masalah yang ditemukan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari hasil penelitian, serta penjelasan istilah-istilah penting digunakan agar pembaca dapat memahami dengan jelas apa yang akan diteliti dan Batasan-batasannya.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini menguraikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep Pendidikan Pancasila, model *project based learning* (PjBL), serta konsep *civic disposition*. Selain itu, disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan penguat penelitian. Pada bagian akhir bab disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta dirumuskan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode dan prosedur penelitian yang digunakan. Penjelasan tersebut mencakup pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, Teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, serta Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dan analisis data. Penjelasan dilakukan dengan menjelaskan makna dari hasil pengolahan data, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pada bab ini dijelaskan pula sejauh mana efektivitas model *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk *civic disposition* peserta didik.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi simpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, disajikan pula saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran dan penelitian lebih lanjut.